

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Sedangkan Siagian (1994) memberikan pengertian pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Proses tersebut mengarah menuju peningkatan kualitas kehidupan yang menempatkan manusia sebagai pelaku, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap disegala bidang dan sector maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Sebagai perubahan yang matang, melalui proses yang melibatkan segenap elemen strategis masyarakat, sejak persiapan, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi bahkan dalam pembiayaan.

Pembangunan nasional diIndonesia memiliki tujuan yaitu berusaha mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan ini tidak terlepas dari pembangunan masing-masing daerah, yang merupakan bagian integral dalam upaya men capai sasaran nasional. Pembangunan disetiap daerah, baik di kota maupun kabupaten berlangsung secara terus menerus dan setiap daerah berusaha memajukan daerahnya sesuai dengan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki ki setiap daerah. Seiring dengan

diberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menempatkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab, sehingga setiap daerah kabupaten memiliki kewenangan dan keluesan untuk menyusun serta melaksanakan kebijakan pembangunan daerah yang sesuai dengan kondisi, potensi dan aspirasi masyarakat. Setiap pemerintah daerah harus dapat menetapkan kebijakan yang dapat mendukung tercapai pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan daerah memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan ditingkat nasional. Pembangunan daerah memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik sebagai salah satu modal utama. Salah satu modal utama dalam perkembangan roda pembangunan adalah tenaga kerja. Sejalan dengan keberlangsungannya masalah demografi, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka jumlah angkatan kerja juga bertambah.

Pembangunan daerah memerlukan tenaga kerja sebagai salah satu modal utama sebab tenaga kerja merupakan sumber daya dominan, baik dilihat dari sisi kegiatan produksi maupun dari sisi pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Disatu sisi, tenaga kerja di harapkan mempunyai kualitas untuk menjamin tingkat produktifitas yang tinggi dan di sisi lain, pekerja harus mendapatkan perlindungan agar dia memperoleh hak-haknya baik sebagai pekerja maupun memenuhi peran sebagai anggota masyarakat. Jumlah penduduk yang semakin meningkat, berkaitan erat dengan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat pula. Jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja menandakan bahwa pembangunan di suatu daerah belum berjalan secara efektif.

Kabupaten Kupang adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara timur (NTT), Indonesia. Kabupaten Kupang memiliki luas wilayah 5.298,13 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 442,52 km, dengan total populasi 387.479 jiwa dan kepadatan 73,15 jiwa/km<sup>2</sup>. yang terbagi menjadi 24 kecamatan, 17 kelurahan, dan 160 desa. Kabupaten Kupang memiliki keadaan topografinya Perbukitan dan sebagiannya lagi merupakan daratan rendah yang menyebar di wilayah pesisir di wilayah kabupaten Kupang dengan tingkat kemiringan mencapai 45°. kondisi topografi yang beragam menyebabkan terdapat berbagai macam budidaya pertanian. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam memberikan kontribusi pada perekonomian kabupaten Kupang. Usaha dalam bidang pertanian ini akan terus berjalan selama masih ada yang memerlukan makanan untuk bertahan hidup dan masih memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku untuk kegiatan industri.

Sektor pertanian di kabupaten Kupang terbagi atas empat subsektor yakni subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Sektor pertanian di kabupaten Kupang sebagai salah satu pendukung keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah salah satunya adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan nilai PDRB tersebut dapat diketahui bahwa sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDRB kabupaten Kupang hal tersebut di tunjukan dari kontribusi terhadap PDRB seperti pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Distribusi PDRB Kabupaten Kupang Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019**

<b>Kategori 1</b>	<b>Lapangan usaha 2</b>	<b>2015 3</b>	<b>2016 4</b>	<b>2017 5</b>	<b>2018* 6</b>	<b>2019** 7</b>
A	Pertanian,kehutanan, dan perikanan	41,95	40,53	40,32	39,93	39,29
B	Pertambangan dan Penggalian	2,11	2,11	2,15	2,22	2,29
C	Industri dan Pengolahan	1,93	1,95	1,93	1,92	1,90
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,03	0,30
E	Pengadaan Air,Pengel olaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	12,58	12,86	12,77	12,99	13,72
G	Perdagangan Besar, dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,54	13,84	14,26	14,44	14,70
H	Transportasi dan Pergudangan	5,75	5,98	6,09	6,11	6,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15
J	Informasi dan Komunikasi	5,00	5,16	5,11	5,08	5,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,71	0,75	0,74	0,73	0,71
L	Real Estate	1,59	1,65	1,66	1,64	1,56
M,N	Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
O	AdministrasiPemerint ahan,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,17	10,37	10,21	10,22	10,10
P	Jasa Pendidikan	3,48	3,53	3,48	3,43	3,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,79	0,83	0,83	0,85	0,85
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Kupang, Tahun 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Kupang relative besar, yaitu sebesar 41,95% (2015), 40,53% (2016), 40,32% (2017), 39,93% (2018), dan 39,29% (2019), walaupun kontribusi sektor pertanian berfluktuatif dan cenderung menurun dari tahun 2015 sampai 2019, sektor ini tetap memiliki peran penting bagi kabupaten kupang. Keberhasilan pembangunan ekonomi secara makro dapat dilihat dari pendapatan nasional, pendapatan perkapita, PDRB dan kesempatan kerja. Besarnya pendapatan nasional akan menentukan besarnya pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita sering dianggap sebagai gambaran tingkat kesejahteraan. Sedangkan besarnya pendapatan perkapita sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk. Sehingga apabila pertumbuhan pendapatan nasional lebih besar dari tingkat pertumbuhan penduduk, maka tingkat pendapatan penduduk perkapita meningkat. Kesempatan kerja yang tersedia juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan karena merupakan sumber pendapatan masyarakat. Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia akan memberikan sumbangan yang cukup besar pada pembangunan ekonomi, melalui proses produksi dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pendapatan perkapita penduduk yang meningkat.

Sektor pertanian di kabupaten kupang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian wilayah, namun belum dapat diketahui sejauh mana peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten kupang. Hal ini merupakan alasan dilakukan penelitian ini. Kajian lebih mendalam mengenai peran sector pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran pertanian dalam

penyerapan tenaga kerja, bagaimana pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian, serta proyeksinya sampai tahun 2025 di Kabupaten Kupang. Hal ini akan bermanfaat sebagai informasi dalam perencanaan perluasan kesempatan kerja di Kabupaten Kupang.

Sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kupang. Pada kurun waktu 5 tahun berturut-turut sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kupang apabila dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Sektor pertanian masih memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk menyerap tenaga kerja yang ditunjukkan dengan besarnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan, tetapi belum dapat diketahui sejauh mana peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di kabupaten kupang. Oleh karena itu dalam perencanaan kesempatan kerja di sektor pertanian, perlu diketahui besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor pertanian dan bagaimana keadaan untuk tahun-tahun yang akan datang. Dengan mengetahui besarnya peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja diharapkan sektor pertanian nantinya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian wilayah dan tetap dapat menyerap tenaga kerja tertinggi. Agar hal tersebut dapat dilaksanakan maka membutuhkan suatu upaya perencanaan pembangunan seperti perencanaan pembangunan kesempatan kerja sektor pertanian.

**Tabel 1.2**

**Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kupang, 2019**

No	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga Profesional Teknis dan yang Sejenisnya	7,45	13,99	9,82
2	Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,91	0,36	0,71
3	Tenaga Tata Usaha dan Sejenisnya	4,51	4,75	4,59
4	Tenaga Usaha Penjualan	5,47	15,73	9,19
5	Tenaga Usaha Jasa	1,94	3,12	2,37
6	Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, perikanan	55,28	47,07	52,31
7/8/9	Tenaga Produksi Operator Alat-alat Angkutan Pekerjaan Kasar Transportasi	22,59	14,97	19,83
x/00.	Lainnya	1,85	-	1,18
Jumlah		100,00	100,00	100,00

*Sumber : BPS Kabupaten Kupang, Tahun 2020*

Berdasarkan tabel 1.2 keadaan tenaga kerja di sektor pertanian menduduki jumlah terbesar yaitu 52,31% dari jumlah tenaga kerja yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan di Kabupaten Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kupang menyerap tenaga kerja dengan presentase tertinggi. Namun belum dapat diketahui besarnya peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja, penyebab dari penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang berfluktuasi dan belum diketahui apakah peran sektor pertanian akan tetap menyerap tenaga kerja dengan jumlah besar untuk tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten kupang serta komponen-komponen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan kesempatan kerja

sektor pertanian di Kabupaten Kupang. Data mengenai jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian kemudian akan digunakan untuk memproyeksi kesempatan kerja sektor pertanian untuk beberapa tahun kedepan. Hal ini dilakukan supaya kedepannya sektor pertanian Kabupaten Kupang dapat tetap memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian wilayah dan tetap dapat menyerap tenaga kerja tertinggi. Agar hal tersebut dapat dilaksanakan, maka membutuhkan suatu upaya perencanaan pembangunan seperti perencanaan pembangunan sektor pertanian, khususnya perencanaan pengembangan kesempatan kerja sektor pertanian.

## **1.2 . Perumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kupang Tahun 2015-2019?
2. Seberapa besar pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di kabupaten kupang?
3. Bagaimana proyeksi peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja untuk lima tahun mendatang (tahun 2020-2025) di Kabupaten Kupang

## **1.3 . Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten kupang tahun 2015-2019
2. Mengetahui besarnya pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di kabupaten kupang.



3. Mengetahui proyeksi peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja untuk lima tahun mendatang ( Tahun 2020-2025 ) di Kabupaten Kupang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, guna menambah wawasan berkaitan dengan topic penelitian dan mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan wilayah dan keadaan pembangunan kabupaten kupang, serta merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang.
2. Bagi pemerintah daerah kabupaten kupang, agar menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pembangunan daerah, khususnya perencanaan tenaga kerja di kabupaten Kupang.
3. Bagi pembaca, sebgai bahan informasi dan referensi penelitian selanjutnya.